

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2014 menyajikan informasi capaian kinerja sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) berdasarkan dokumen Penetapan Kinerja Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2014 yang mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2010-2014.

Hasil capaian kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan secara umum telah sesuai dengan yang ditargetkan, bahkan terdapat capaian kinerja sasaran strategis yang bernilai di atas 100%. Rata-rata capaian sasaran strategis tersebut adalah 100%. Total anggaran untuk melaksanakan sasaran-sasaran tersebut sebesar Rp268.112.107.340,- dengan realisasi sebesar Rp222.636.326.932,- (83%). Capaian kinerja sasaran dan capaian realisasi anggaran tersebut menunjukkan adanya efisiensi penggunaan anggaran.

Capaian kinerja sasaran strategis beserta realisasi anggarannya adalah sebagai berikut.

1. Terselenggaranya dukungan administrasi terhadap pelaksanaan tugas Presiden dan Wakil Presiden dalam perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan dengan baik dan lancar memiliki capaian kinerja 105,72%.

Sasaran strategis ini menghasilkan *outcomes* berupa:

- a. meningkatnya kualitas dukungan kebijakan serta mendorong percepatan penyelesaian permasalahan dan pelaksanaan kebijakan dalam negeri dan hubungan internasional kepada Presiden dan Wakil Presiden;
- b. meningkatnya profesionalisme SDM Aparatur dalam memberikan dukungan pengambilan kebijakan;
- c. meningkatnya efektivitas pengelolaan Peraturan Menteri dan peraturan perundang-undangan; dan

- d. terselenggaranya hubungan yang baik dan harmonis antara Presiden dengan Lembaga Negara, Lembaga Nonstruktural, Pemerintah Daerah dan Organisasi Politik serta Organisasi Kemasyarakatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Anggaran yang disediakan untuk mencapai sasaran tersebut di atas adalah sebesar Rp10.425.086.000,- dan realisasi sebesar Rp8.654.750.905,- (83,02%).

2. Terjaminnya kelancaran dukungan administrasi kepada Presiden dan Wakil Presiden memiliki capaian kinerja 107,39%.

Sasaran ini menghasilkan *outcomes* berupa:

- a. Tersedianya data dan informasi untuk pengambilan keputusan terkait dengan pengangkatan, pemberhentian, dan pensiun pejabat negara, dan pejabat lainnya yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Presiden secara cepat, tepat, dan akurat.
- b. Data dan informasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengangkatan, pemberhentian, dan pensiun pejabat TNI dan Polri yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Presiden secara cepat, tepat, dan akurat.
- c. menyajikan data dan informasi usul penganugerahan tanda jasa/kehormatan sebagai bahan sidang Dewan Tanda-tanda Jasa Kehormatan dengan cepat, tepat, dan akurat;
- d. mendukung pencapaian tujuan penugasan dinas luar negeri para pejabat/pegawai dan tenaga Indonesia lainnya dari Kementerian dan Lembaga serta terselenggaranya pemanfaatan kerja sama teknik luar negeri dengan mitra kerja sama;
- e. persentase pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti secara efektif yang dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perumusan kebijakan Presiden; dan
- f. meningkatkan transparansi dan aksesibilitas publik dalam proses penanganan administrasi Pejabat Negara, penganugerahan gelar dan tanda kehormatan, penanganan pengaduan masyarakat;

Anggaran yang disediakan untuk mencapai sasaran tersebut di atas adalah sebesar Rp22.282.349.000,- dan realisasi sebesar Rp20.305.007.106,- (91,13%).

3. Meningkatnya kualitas pelayanan kerumahtanggaan dan keprotokolan bagi Presiden dan Wakil Presiden memiliki capaian kinerja sebesar 103,58%. Sasaran ini menghasilkan *outcomes* berupa:
 - a. meningkatnya pelayanan administrasi kerumahtanggaan yang dilaksanakan sesuai standar untuk kegiatan/acara yang dihadiri Presiden dan Wakil Presiden, Tamu Negara dan kegiatan penting lainnya sehingga dapat berjalan dengan baik, lancar, aman dan tertib;
 - b. tersedianya instrumen untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pelayanan tugas keprotokolan Presiden, Wakil Presiden, Isteri/Suami Presiden, Isteri/Suami Wakil Presiden, serta tamu negara;
 - c. mempermudah koordinasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan keprotokolan kenegaraan kepada Presiden dan Wakil Presiden dengan disusunnya buku acara kegiatan Presiden/Wakil Presiden; dan
 - d. minimnya keluhan dari Presiden, Wakil Presiden, Isteri/Suami Presiden, Isteri/Suami Wakil Presiden.

Anggaran yang disediakan untuk mencapai sasaran tersebut di atas adalah sebesar Rp235.404.672.340,- dan realisasi sebesar Rp193.676.568.921,- (82,27%).

Selain kinerja tersebut di atas, dalam laporan ini juga menginformasikan mengenai pemanfaatan informasi kinerja dan kinerja lainnya berupa dukungan penyelenggaraan *event* sidang internasional dan penghargaan dari *stakeholder*.

Capaian kinerja sasaran strategis Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2014 antara lain dipengaruhi oleh faktor tingginya komitmen seluruh aparatur Kementerian Sekretariat Negara dalam rangka meningkatkan kinerja. Untuk menghasilkan capaian kinerja sasaran strategis tersebut,

dalam proses pelaksanaannya masih ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian, yakni sebagai berikut:

1. Permohonan kepada Presiden/Menteri Sekretaris Negara seringkali disampaikan dalam waktu yang sangat dekat dengan waktu pelaksanaan acara kepresidenan. Upaya mengatasi kendala ini adalah meningkatkan koordinasi secara proaktif dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan luar negeri dalam rangka mendukung kelancaran pengumpulan dan pengolahan data, pemantauan atas permasalahan dan pelaksanaan kebijakan dalam negeri dan hubungan internasional dan meningkatkan kemampuan pejabat/staf untuk segera merespon kendala dimaksud.
2. Adanya acara Presiden/Ibu Negara serta acara besar lainnya yang sulit diprediksi dan dinamis, sehingga kegiatan yang telah direncanakan mengalami perubahan. Langkah mengatasi kendala dimaksud adalah melaksanakan petunjuk dan arahan Presiden dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak terkait secara optimal.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan organisasi. Langkah mengatasi kendala dimaksud adalah memaksimalkan pengembangan kualitas SDM melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang tersedia baik di dalam maupun luar negeri.
4. Jumlah *input* (surat masuk) yang harus diselesaikan melonjak secara signifikan dalam kurun waktu bulan Oktober sampai dengan Desember 2014 atau setelah dilantiknya Bapak Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia sementara kuantitas Sumber Daya Manusia masih kurang. Upaya mengatasi kendala ini adalah dengan mengoptimalkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang sudah ada, penambahan jam kerja, dan penambahan jumlah Sumber Daya Manusia dalam rangka menyeimbangkan kuantitas dengan beban kerja.